

**EDUKASI VIRTUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN
SIKAP REMAJA TENTANG PELAKSANAAN PAKET PELAYANAN AWAL
MINIMUM (PPAM) KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
PADA SITUASI KESIAPSIAGAAN BENCANA**

Siti Kholifah^a, Resti Utami^a, Elfira Damayanti^a, Della Nur Muthmainnah Qalbi^a

^aUniversitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

sitikholfah@unmuhjember.ac.id

Abstract

Adolescents are one of the vulnerable groups in disaster situations, but can also become mediators in conveying information related to adolescent reproductive health in disaster preparedness and when a disaster occurs, so that youth must have adequate knowledge and attitude of disaster preparedness. Preparedness knowledge and behavior in adolescents can be increased through education using virtual education related to the implementation of the Minimum Initial Service Package (MISP) for adolescent reproductive health in disaster preparedness situations. The research method used is Quasy Experimental with Pretest and Post test design. This research was conducted in May 2023 at the Muhammadiyah University of Jember Nursing Science Study Program involving 62 respondents obtained by purposive sampling. The inclusion criteria were Nursing Science Study Program students who were in their first year of college and had never received education about MISP. The research data was obtained through an electronic questionnaire. Statistical test using Paired Samples T-Test. The results of the calculation of the paired t-test test obtained a p value (Asymp.Sig 2 tailed) of 0.0001 which is less than 0.05 so that the decision on the H1 hypothesis is accepted, which means that there is an effect of virtual education on the knowledge and attitudes of adolescents about MISP for adolescent reproductive health in disaster preparedness situations. Disaster preparedness education for youth should be carried out regularly by involving cross-sectoral sectors.

Keywords: *virtual education, minimum Initial Service Package, teenager*

Abstrak

Remaja merupakan menjadi salah satu kelompok rentan pada situasi bencana, tetapi bisa juga menjadi mediator menyampaikan informasi terkait Kesehatan reproduksi remaja dalam kesiapsiagaan bencana maupun saat terjadi bencana, sehingga remaja harus memiliki pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana yang adekuat. Pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan pada remaja dapat ditingkatkan melalui edukasi dengan menggunakan edukasi virtual terkait pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) untuk kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimental dengan rancangan *Pretest and Post test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan melibatkan 62 responden yang diperoleh secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah mahasiswi Prodi Ilmu Keperawatan yang berada di tahun pertama kuliah dan belum pernah mendapatkan edukasi tentang PPAM. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner elektronik. Uji statistik menggunakan Paired Sampel T-Test. Hasil perhitungan uji *paired t-test* didapatkan nilai *p value (Asymp.Sig 2 tailed)* sebesar 0.0001 dimana kurang dari 0.05 sehingga keputusan hipotesis H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi virtual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang PPAM kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana. Hendaknya edukasi siaga bencana terhadap remaja dapat dilakukan secara berkala dengan melibatkan lintas sektoral.

Kata kunci: *virtual education, minimum initial service package, teenager*

Siti Kholifah, dkk., edukasi virtual terhadap pengetahuan

PENDAHULUAN

Data sensus penduduk Indonesia tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, sedangkan jumlah remaja usia 10-19 tahun sebesar 46 juta jiwa atau sebesar 17% dari jumlah penduduk Indonesia dengan rincian berdasarkan jenis kelamin yaitu sejumlah 48% remaja perempuan dan 52% remaja laki-laki (BPS, 2020). Data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri, 2021) penduduk Indonesia paling banyak berusia 10-14 tahun, yakni 24,13 juta jiwa, Penduduk di rentang usia 15-19 tahun sebanyak 21,56 juta jiwa sedangkan penduduk berusia 20-24 tahun sebesar 22,98 juta jiwa dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yaitu 273,88 juta jiwa per 31 Desember 2021(Kemendagri 2022).

Berdasarkan data tersebut remaja memang rentan menjadi korban saat bencana terjadi tetapi bisa juga menjadi mediator menyampaikan informasi terkait Kesehatan reproduksi remaja dalam kesiapsiagaan bencana maupun saat terjadi bencana. Karakteristik remaja yang energik, memiliki motivasi tinggi, kreasi dan cenderung melakukan inovasi. Karakter tersebut remaja bisa menjadi dasar remaja untuk dilibatkan dalam respon krisis kesehatan, terutama Kesehatan reproduksi remaja. Keterlibatan remaja dapat membantu remaja yang terkena bencana, baik dalam pengumpulan data, distribusi bantuan, bahkan menjadi sukarelawan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana meliputi pengetahuan terhadap risiko
Siti Kholifah, dkk., edukasi virtual terhadap pengetahuan

bencana, sikap terhadap risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya yang dipersepsikan (Husna 2012). Penelitian tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana yang signifikan (Wahyudi and Hariyanto 2018). Penelitian terdahulu masih berkisar tentang pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan remaja secara umum, belum ada penelitian yang fokus tentang Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) dengan pemberian edukasi virtual terkait pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) untuk kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi virtual tentang PPAM kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pre-eksperimental dengan desain *pre-test post-test (one group pre test post test design)*. Desain ini tidak membandingkan satu kelompok atau lebih melainkan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang di beri kepada kelompok tersebut. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui perbandingan sebelum dilakukan edukasi *virtual* kepada satu kelompok dan setelah dilakukannya *treatment* kepada suatu kelompok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan melibatkan 62 responden yang diperoleh secara *purposive sampling*.

Kriteria inklusi adalah mahasiswa perempuan Prodi Ilmu Keperawatan di tingkat pertama yang belum pernah mendapatkan edukasi tentang PPAM. Variabel terikat adalah pengetahuan dan

sikap pelaksanaan paket pelayanan awal minimum (PPAM) kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana adalah sedangkan variabel bebasnya adalah edukasi virtual tentang PPAM.

Data penelitian diperoleh melalui video virtual dan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan buku pedoman PPAM kesehatan reproduksi pada krisis Kesehatan Kemenkes RI (2017) Pengolahan data dilakukan melalui proses pembersihan data, pemberian skor, penentuan kategori, tabulasi, dan entri data. Analisis data menggunakan uji statistik paired T test karena hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pengukuran Awal Pengetahuan dan Sikap remaja tentang PPAM Kesehatan Reproduksi Remaja

Variabel	n	Hasil	Analisis
Pengetahuan	62	0,648	Normal
Sikap	62	0,211	Normal

Tabel 1. menunjukkan bahwa dapat diketahui hasil dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini memiliki *p-value* > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Izin etik diberikan oleh komisi etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor 0211/KEPK/FIKES/XII/2023.

Siti Kholifah, dkk., edukasi virtual terhadap pengetahuan

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	16-20	57	92
2	21-25	5	8
Total		62	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16-20 tahun, sedangkan hanya 5 responden berusia lebih dari 20 tahun.

2. Pengaruh Edukasi Virtual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang PPAM Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana

Tabel 3. Analisis Pengaruh Edukasi Virtual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang PPAM Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana

Variabel	Mean±SD Perlakuan		
	Pre	Post	P-value
Pengetahuan	47,15±3,670	51,74±3,828	0,0001
Sikap	29,65±2,765	35,16±2,600	0,0001

Berdasarkan tabel 2. hasil pengukuran menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi berupa edukasi *virtual*. Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan dan sikap mengalami kenaikan, yang artinya ada perbaikan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi *virtual*. Hasil perhitungan uji *paired t-test* didapatkan nilai *p value* (*Asymp.Sig 2 tailed*) sebesar 0.0001 dimana kurang dari 0.05 sehingga keputusan

hipotesis H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi virtual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang PPAM kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh edukasi *virtual* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pelaksanaan PPAM Kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Xu and Dai 2022) bahwa responden lebih terlibat melalui kerja sama dalam lingkungan pelatihan *virtual* dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih besar serta antusiasme peserta yang meningkat untuk dalam anajemen bencana. Penelitian lain pada tahun 2019 menyaktakan bahwa edukasi menggunakan *photovoice interactive* berpengaruh terhadap pengetahuan penanganan bencana tanah longsor pada kelompok usia remaja di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes (Supriatun, Insani, and Indrastuti 2019). Penelitian yang mendukung juga yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di kelurahan Bukik Cangang (Andini, Guguk, and Kota 2019).

Pemaparan beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pentingnya menyiapkan remaja dalam hal kesiapsiagaan bencana melalui pemberian edukasi, karena remaja menjadi salah satu kelompok usia yang rentan terdampak apabila terjadi bencana terutama remaja perempuan, namun cenderung terabaikan. Sebenarnya banyak hal yang dapat dilakukan remaja sesuai dengan karakter dan kebutuhannya. Remaja bisa menjadi pelaku atau aktor dalam berbagai kegiatan dan program remaja, serta dapat bekerja sama dengan orang dewasa dalam situasi

normal ataupun di situasi bencana. Remaja lebih mengetahui kemampuan dan masalah remaja, mereka juga memiliki potensi untuk diberdayakan sebagai konselor sebaya bagi sesama remaja yang mengalami masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja atau mereka dapat diberdayakan untuk melakukan penilaian awal kebutuhan kesehatan yang diperlukan oleh remaja lainnya (Kementerian Kesehatan RI 2017).

Beberapa pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang bisa difasilitasi oleh remaja kepada remaja saat terjadi bencana, yaitu enam jenis paket pelayanan awal minimum (PPAM) kesehatan reproduksi saat terjadinya bencana, 1) mengidentifikasi koordinator PPAM kespro, 2) mencegah dan menangani kekerasan seksual, 3) mencegah penularan HIV, 4) mencegah meningkatnya kesakitan dan kematian maternal dan neonatal, 5) mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan 6) merencanakan pelayanan kesehatan reproduksi komprehensif dan terintegrasi ke dalam pelayanan kesehatan dasar ketika situasi stabil pasca krisis Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Pentingnya pelibatan remaja dalam pemberian pelayanan PPAM kesehatan reproduksi guna menyiapkan kesiapsiagaan bencana. Hal tersebut didukung dengan penelitian pada tahun 2017 bahwa pemberdayaan (*empowering*) pada kelompok remaja akhir melalui pendekatan perencanaan dapat meningkatkan upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman kematian akibat bencana di Kabupaten Garut (Salasa, Murni, and Emaliyawati 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesiapsiagaan bencana berhubungan positif dengan sikap remaja (Alkalash et al. 2023). Pengetahuan dan sikap remaja tentang kesiapsiagaan bencana perlu dipersiapkan sebelum terjadi bencana. Pengetahuan dan sikap remaja tentang

pelaksanaan PPAM Kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana tersebut akan mempengaruhi kondisi kesehatan reproduksi remaja saat terjadi bencana hingga pasca terjadi bencana. Hal tersebut telah dibuktikan melalui penelitian bahwa pengetahuan tentang bencana gempa bumi dan pengurangan risiko penting diketahui remaja dalam meminimalkan dampak bencana serta meningkatkan kesiapsiagaan upaya dan strategi dalam menghadapi bencana (Setyaningrum and Sukma 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pemberian edukasi virtual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana. Hendaknya edukasi kepada remaja tentang kesiapsiagaan bencana dilakukan secara berkala di setiap level Pendidikan, tidak hanya di perguruan tinggi dengan melibatkan lintas sektoral dan materi tentang kesiapsiagaan bencana terutama PPAM kesehatan reproduksi hendaknya dimasukkan ke dalam mata pelajaran maupun mata kuliah, sehingga remaja bisa siaga bencana, terlibat apabila terjadi bencana dan pasca bencana

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember sebagai penyandang dana penelitian (nomor kontrak penelitian: 237/IL.3.AU/LPPM/Riset/2022).

DAFTAR PUSTAKA

Alkalash, Safa H., Ethar H. Alhashmi Alamer, Adhwa M. Allihyani, Atheer S. Alhazmi, Razan M. Alharthi, and Amani M. Bugis. 2023. "Knowledge of and Attitude

Toward Disaster Preparedness Among Secondary School Students in the Western Region of Saudi Arabia." *Cureus* 15(1):1–14. doi: 10.7759/cureus.33926.

Andini, Nisye Frisca, Kecamatan Guguk, and Panjang Kota. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan." *II*(2):13–20.

BPS. 2020. *Indonesia Dalam Angka 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

data.pu.go.id. 2019. "Rentetan Bencana Sepanjang Tahun 2012 - 2019 | Open Data PUPR."

Husna, Cut. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di RSUZA Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* 3(2):17.

Kemendagri. 2022. "273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri." *Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia* 1.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Pedoman a a m e J." in *Buku saku pedoman remaja pada situasi krisis kesehatan*, edited by UNFPA. Jakarta.

Salasa, Sehabudin, Tri Wahyu Murni, and Etika Emaliyawati. 2017. "Pemberdayaan Pada Kelompok Remaja Melalui Pendekatan Contingency Planning Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 3(2):154. doi: 10.17509/jpki.v3i2.9421.

Setyaningrum, Yahmi Ira, and Guritan Indra Sukma. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma / Smk Malang



Melalui Pendidikan Bencana Gempa.”
Indonesian Journal for Health Sciences
4(2):68–73.

Supriatun, Evi, Uswatun Insani, and Arriani Indrastuti. 2019. “Pengaruh Photovoice Interactive Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan Bencana Longsor Pada Remaja.” *Journal of Telenursing (JOTING)* 1(2):266–76. doi: 10.31539/joting.v1i2.909.

Wahyudi, Yuyud, and Kecamatan Hariyanto. 2018. “Survei Disaster Preparedness Remaja Di Kabupaten Malang.” *Jurnal Health Care Media* 3(4):1–7.

Xu, Yanan, and Yunhai Dai. 2022. “Immersive Disaster Training Schema Based on Team Role-Playing.” *Sustainability (Switzerland)* 14(19). doi: 10.3390/su141912551.